

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan penelitian terhadap revitalisasi kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model yang diterapkan untuk merevitalisasi kegiatan kepramukaan yaitu memantapkan penerapan metode kepramukaan, meliputi pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, dan sistem among.
2. Pihak-pihak yang telah terlibat dalam upaya merevitalisasi kegiatan kepramukaan, yaitu Kwartir Cabang Ciamis, Kwartir Ranting Cipaku, Mabigus, Koordinator, Pembina, pihak sekolah, anggota Pramuka, orang tua, dan masyarakat yang merupakan satu kesatuan yang utuh.
3. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Sedangkan karakter kepemimpinan yang paling utama dikembangkan yaitu karakter kepemimpinan yang demokratis.
4. Hambatan-hambatan yang ada di dalam kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa yaitu faktor internal dan

Devi Komalasari, 2012

Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

eksternal. Faktor internal yaitu masalah SDM, meliputi: (1) Mabung dan Koordinator belum terlibat secara mendalam dan menyeluruh; (2) pembina kurang memiliki rasa tanggung jawab, jumlahnya sedikit yaitu dua orang dan kualitasnya pun kurang karena belum semua pembina mengikuti kursus; dan (3) DP dan CANDEGA kurang memberikan partisipasi dalam kegiatan kepramukaan, kurang memiliki kesadaran untuk menggunakan atribut yang lengkap, dan tidak mengikuti acara dengan sungguh-sungguh. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana yang kurang memadai dan kurangnya kepedulian orang tua siswa dan masyarakat.

5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara: (1) mengadakan rapat evaluasi; (2) musyawarah mufakat; dan (3) melakukan koordinasi antara anggota dengan Pembina. Untuk mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan cara memberikan sanksi. Sedangkan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan maka diselenggarakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan seleksi calon pemimpin dalam upaya regenerasi kepemimpinan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Kwartir Cabang Ciamis

- a. Hendaknya lebih memperkuat kepemimpinan Kwartir Cabang, dengan cara mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat pengabdian masyarakat.
- b. Hendaknya lebih mengendalikan organisasi dan kegiatan kepramukaan di wilayah kabupaten Ciamis.
- c. Hendaknya membina dan membantu kwartir ranting termasuk pembinaan gugus depan.

2. Kwartir Ranting Cipaku

- a. Hendaknya lebih memperkuat kepemimpinan Kwartir Ranting, dengan cara mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat bakti masyarakat.
- b. Hendaknya membina gugus depan pramuka di wilayahnya.
- c. Hendaknya mengkomunikasikan program kegiatan kepramukaan di wilayahnya kepada masyarakat.

3. Bagi Mabigus

Devi Komalasari, 2012

Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Hendaknya ikut berperan serta dalam upaya merevitalisasi kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Cipaku, dengan cara merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.
- b. Mabung agar memperhatikan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan dengan mengadakan sarana yang benar-benar dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan, dengan cara mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan.

4. Bagi Koordinator

- a. Hendaknya ikut berperan serta dalam upaya merevitalisasi kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Cipaku dengan cara merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.
- b. Hendaknya berkonsultasi dengan Mabung mengenai peningkatan sarana, yaitu dengan cara mengajukan proposal yang disertai dengan rincian sarana yang kurang memadai.

5. Bagi Pembina

- a. Mengadakan angket untuk mengukur karakter kepemimpinan siswa. Tujuannya untuk mengetahui tingkat karakter kepemimpinan siswa sehingga mudah untuk mengembangkannya.
- b. Pembina hendaknya mengadakan pendekatan dengan Mabung yaitu dengan cara mengundang Mabung dalam rapat dan lebih banyak berkomunikasi dengan Mabung.

Devi Komalasari, 2012

Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Bagi Dewan Penggalang (DP) dan Calon Dewan Penggalang (CANDEGA)

- a. Agar lebih meningkatkan koordinasi antara anggota dengan pembina.
- b. Agar kegiatan tetap berjalan dengan efektif, maka anggota harus berperan aktif yaitu dengan menjadi teladan bagi anggota lainnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara anggota tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

7. Bagi Siswa

Diharapkan siswa ikut berpartisipasi dalam upaya merevitalisasi kegiatan kepramukaan dengan cara mengikuti setiap kegiatan kepramukaan.

8. Bagi Orang Tua Dan Masyarakat

Diharapkan orang tua dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan kepramukaan dengan cara memberikan bimbingan kepada para siswa sehingga terpacu untuk memiliki rasa cinta dan semangat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.